

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Memanfaatkan Buku Pop Up sebagai Sarana untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV

Nela Agustin Permata Sari^{1,*}), Anik Kirana²), & Endang Supriyatin³)

^{1,2)} Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jl. Dukuh Kupang XXV No. 54, Surabaya, Indonesia

³⁾ SDN Dukuh Kupang V Surabaya, Jl. Dukuh Kupang XXV No. 534, Surabaya, Indonesia

^{*}) Email corresponding author: nelaagustin84@gmail.com

Submitted: 16/05/2025

Accepted: 31/05/2025

Published: 02/06/2025

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS mengenai norma dan adat istiadat di daerahku dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL) yang didukung oleh media buku Pop up. Studi ini menggunakan pendekatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilaksanakan dalam dua siklus di kelas IVA SDN Dukuh Kupang V Surabaya dengan jumlah subjek 27 siswa. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan ujian hasil pembelajaran dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa dari 40,7% (prasiklus) menjadi 85,1% (siklus II). Pemanfaatan buku pop-up dapat meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Studi ini memberikan kontribusi signifikan dalam pendidikan IPAS yang berbasis proyek secara kreatif dan menyenangkan, serta menghadirkan solusi inovatif untuk mengatasi rendahnya hasil belajar yang disebabkan oleh metode pengajaran konvensional.

Kata kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek; Buku pop up; Hasil Belajar; Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS); Motivasi Belajar

Abstract

This study aims to improve students' learning achievement in the subject of social studies regarding norms and customs in my area by implementing the Project Based Learning (PjBL) model supported by Pop-up book media. This study applies the PTK (Classroom Action Research) approach which is carried out in two cycles in class IVA SDN Dukuh Kupang V Surabaya with a total of 27 students. Data collection methods include observation, interviews, documentation, and learning outcome tests by applying quantitative and qualitative data analysis. The results of the study showed a significant increase in student learning outcomes from 40.7% (pre-cycle) to 85.1% (cycle II). The use of pop-up books can increase students' learning motivation, creativity, and active involvement during the learning process. This study makes a significant contribution to project-based social studies education in a creative and enjoyable way, and presents innovative solutions to overcome the low learning outcomes caused by conventional teaching methods.

Keywords: Project Based Learning; Pop up books; Learning Outcomes; Natural and Social Sciences (IPAS); Learning Motivation

Copyright © 2025, Journal of Educational Science and E-Learning

How to cite: Sari, N.A.P; Kirana, A; & Supriyatin, E. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Memanfaatkan Buku Pop Up sebagai Sarana untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV. *Journal of Educational Science and E-Learning*, 2(1), 71-79. <https://doi.org/10.62354/jese.v2i1.38>

Publisher: Rena Cipta Mandiri, Malang, Indonesia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang bersifat humanistik, yaitu upaya untuk menjadikan manusia lebih manusiawi (Pristiwanti et al., 2022). Untuk menjadi manusia seutuhnya, seorang anak diwajibkan mengikuti pembelajaran di sekolah. Suatu proses di mana pendidik memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, penguasaan materi, kebiasaan, serta pembentukan karakter disebut pembelajaran. Dalam proses ini, pendidik bertugas menciptakan lingkungan kelas yang aman, nyaman, dan menyenangkan agar mampu mendorong semangat belajar siswa. Dengan cara ini, tujuan pembelajaran dapat dicapai dan hasil belajar yang maksimal juga bisa terwujud. Hasil belajar itu sendiri menjadi indikator keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran, yang biasanya diukur melalui evaluasi setelah pembelajaran selesai. (Purwanto, 2011) berpendapat hasil belajar didefinisikan sebagai perubahan yang terjadi pada seseorang, yang tercermin dalam sikap dan perilakunya. Mata pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki hasil belajar ini.

Jenis kurikulum yang menggabungkan materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam satu tema pembelajaran disebut IPAS. (Budiarti & Putri, 2022). Melalui pendekatan ini, kedua bidang studi tersebut tidak dipelajari secara terpisah, melainkan saling berhubungan, sehingga siswa dapat mengamati hubungan antara aspek alam dan sosial dalam aktivitas sehari-hari mereka. Materi IPAS pada intinya bertujuan agar siswa tidak hanya memahami konsep yang dikuasai dengan baik, akan tetapi juga bisa mengimplementasikannya dalam bentuk proyek atau karya nyata untuk mengatasi beragam tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Astuti, 2022).

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dan interaksi dengan guru kelas IVA di SDN Dukuh Kupang V Surabaya pada hari Senin, 10 Maret 2025 telah didapatkan informasi bahwa siswa di kelas IVA mengalami kendala untuk mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka terutama dalam bidang studi IPAS, ada beberapa kendala yang dihadapi siswa, di antaranya: 1) Guru masih sering menggunakan metode pengajaran yang bersifat konvensional dan monoton, serta hanya mengandalkan LKS sebagai sumber utama dalam menyampaikan materi. Selain itu, guru jarang menggunakan model pembelajaran kolaboratif dalam menyelesaikan tugas tertentu. 2) Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran IPAS, terutama pada materi yang berkaitan dengan bidang sosial yang cenderung memiliki konsep yang sulit dipahami atau diingat. 3) Siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran, yang berdampak pada kurang efektifnya kegiatan belajar di kelas. 4) Rendahnya tingkat kreativitas siswa dalam mempelajari materi IPAS. 5) Siswa cenderung mengalami kesusahan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, sehingga bisa berpengaruh pada rendahnya prestasi belajar mereka di pelajaran IPAS. Ini terlihat dari hasil evaluasi harian pada pelajaran IPAS di kelas IVA, di mana belum semua siswa mendapatkan nilai di atas KKTP yang ditentukan oleh guru yaitu 75. Persentase siswa kelas IVA yang belum berhasil meraih nilai di atas KKTP yakni sejumlah 59,2 % dari total siswa sebanyak 27 anak. Sebanyak 11 siswa berhasil meraih nilai di atas KKTP, sedangkan 16 siswa lainnya memperoleh nilai di bawah KKTP.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu adanya perbaikan pada hasil pembelajaran IPAS di kelas IVA. Dengan demikian, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran adalah dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek melalui media buku pop up. Model ini merupakan salah satu alternatif bagi guru ketika melihat siswa menghadapi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran IPAS pada kelas IVA khususnya materi tentang norma dalam adat istiadat di daerahku. Model Project Based Learning (PjBL) adalah salah satu model pembelajaran yang merancang suatu kegiatan dan mampu menghasilkan suatu produk dari proyek yang dilakukan. Hal ini dapat memberikan

pengalaman belajar langsung kepada siswa melalui aktivitas pengembangan proyek yang mengarah pada lahirnya suatu produk. Model ini bisa membantu siswa untuk merencanakan proses pembelajaran secara mandiri, melaksanakan proyek secara bersama-sama, dan menyusun produk dari hasil diskusi sesuai dengan kreativitas secara berkolaboratif, serta hasil diskusi yang dipresentasikan di depan kelas bersama teman kelompok.

Untuk menggunakan pembelajaran berbasis proyek, media pendukung diperlukan untuk meningkatkan lingkungan belajar dan mendorong minat siswa untuk mempelajari lebih dalam terkait materi pelajaran. Ini dilakukan supaya siswa tidak merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran di ruang kelas. Media yang dipakai adalah buku pop up, yakni buku yang memiliki tiga dimensi dan menghadirkan elemen kejutan di setiap halaman, dengan warna-warna menarik yang mampu meningkatkan minat siswa terhadap media ini. (Winda et al., 2022). Salah satu jenis media menarik yang memiliki efek visual mampu merangsang imajinasi dan memperluas wawasan anak dalam belajar disebut buku pop up. (Erica, 2021) mengungkapkan bahwa buku pop up adalah buku yang memiliki bagian dan dapat bergerak atau elemen tiga dimensi, menampilkan tampilan visual dengan cerita yang menarik. Gambar-gambar di dalamnya akan muncul atau bergerak saat halaman terbuka, sehingga bisa menarik minat siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan dapat digunakan baik secara mandiri maupun dalam kelompok.

Penelitian sebelumnya yang relevan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang berfokus pada proyek dengan memanfaatkan media buku pop up, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, khususnya dalam mata pelajaran IPAS. Seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh (Ariyanti et al., 2023), yang bermaksud untuk memperbaiki pencapaian belajar siswa kelas IV dalam pelajaran IPAS, diterapkan sistem pengajaran berbasis proyek dengan memanfaatkan media buku pop up sebagai alat bantu. Sehingga, pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek yang dikombinasikan dengan media buku pop up terbukti berhasil dalam memperbaiki prestasi belajar siswa pada pelajaran IPAS di kelas IV SDN Plumpung 1, Kabupaten Magetan, selama tahun ajaran 2022/2023. Berikutnya, studi yang dilaksanakan oleh (As' zaroh & Arianti, 2024) bertujuan untuk mengevaluasi keefektifan pemanfaatan media pembelajaran buku pop up berbasis Augmented Reality dalam memperbaiki pencapaian prestasi siswa kelas IV dalam materi IPAS mengenai Kekayaan Budaya Indonesia. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa penggunaan media pengajaran buku pop up dengan Augmented Reality pada materi kebudayaan Indonesia dapat memperbaiki prestasi belajar siswa kelas V SDN Waluyorejo tahun ajaran 2023/2024. Studi yang dikerjakan oleh (Nugroho et al., 2024) bertujuan untuk: 1) Menguraikan tahapan implementasi model Project Based Learning dengan menggunakan media buku Pop up; 2) Meningkatkan capaian belajar IPAS; 3) Mengidentifikasi permasalahan dan solusi yang muncul selama proses pembelajaran. Temuan dari studi mengindikasikan bahwa: 1) Implementasi model Project Based Learning dengan menggunakan media buku Pop up mampu meningkatkan hasil belajar; 2) Persentase prestasi belajar siswa meningkat di setiap siklus; 3) Tantangan yang dihadapi adalah siswa belum terbiasa untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan hasil karya mereka. Dapat disimpulkan bahwa implementasi model Project Based Learning yang didukung oleh media pop up book efektif dalam memperbaiki capaian belajar IPAS siswa kelas V SDN Waluyorejo pada tahun ajaran 2023/2024.

Berdasarkan pengamatan langsung dan sejumlah penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan studi ini, meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang memanfaatkan media menarik, yaitu buku pop up merupakan tujuan dari penelitian tindakan kelas. Langkah ini dilakukan karena siswa masih terperangkap dalam pembelajaran IPAS yang tidak menarik, menggunakan media pembelajaran yang kurang menarik, motivasi belajar yang rendah, serta hanya disajikan dengan konsep-konsep yang sukar dipahami. Selain itu, proses belajar masih mengandalkan bahan ajar dari buku LKS (Lembar

Kerja Siswa) tanpa adanya contoh yang konkret. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar dengan memanfaatkan media pop up book untuk membantu siswa dalam mengerti gagasan-gagasan dalam pembelajaran IPAS. Studi ini dilakukan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Memanfaatkan Buku Pop Up sebagai Sarana untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV”.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode PTK (penelitian tindakan kelas) sebagai solusi guna menyelesaikan permasalahan yang muncul di kelas dengan maksud menyajikan inovasi dan pengembangan metode pembelajaran demi meningkatkan hasil belajar serta memperbaiki kondisi proses belajar di dalam kelas. Subjek penelitian melibatkan 27 siswa kelas IVA di SDN Dukuh Kupang V Surabaya, terdiri dari siswa laki-laki yang berjumlah 17 dan siswa perempuan yang berjumlah 10. Studi ini dilaksanakan antara tanggal 10 Maret sampai 30 April 2025 dan dilaksanakan dalam dua siklus untuk mengevaluasi peningkatan prestasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yang memanfaatkan media buku pop up pada materi yang ada dalam pembelajaran IPAS, terutama pada aspek norma dalam adat istiadat di daerahku.

Studi ini memanfaatkan dua tipe data, yaitu data kualitatif serta kuantitatif. Data kualitatif didapatkan melalui pengamatan dan sesi wawancara. Metode pengumpulan informasi berasal dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas untuk memahami karakteristik siswa di kelas IVA, sehingga peneliti dapat merumuskan strategi yang sesuai untuk menyelesaikan persoalan yang terdapat di kelas tersebut. Observasi adalah penelitian yang dilakukan pada awal pembelajaran di kelas IVA untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan awal siswa dalam bidang studi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), terutama pada topik norma dalam adat istiadat di daerahku. Data kuantitatif didapatkan melalui dokumentasi dan penilaian hasil belajar. Metode pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang relevan terkait penerapan tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, seperti modul ajar, hasil asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif setelah tindakan dilaksanakan. Sementara itu, penilaian hasil belajar dilaksanakan dengan memberikan soal pretes dan postes.

Peneliti menggunakan 2 variabel, yakni variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah peningkatan prestasi belajar siswa, yang dapat diukur dalam domain kognitif sebagai indikator keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai perkembangan atau perbaikan diri. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis proyek yang memanfaatkan media buku pop-up. (Dewi & Qisti, 2023) Metode yang melibatkan siswa dalam aktivitas proyek untuk menciptakan karya yang menarik dan kreatif, di mana konsep materi yang telah diajarkan oleh guru dapat disampaikan melalui media buku pop up disebut dengan model pembelajaran berbasis proyek. Hal ini bertujuan supaya siswa dapat lebih paham konsep dan merasa tertarik untuk mempelajarinya, di mana bisa memperbaiki prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), terutama pada materi tertentu yaitu norma dan adat istiadat di daerahku. Metode analisis data hasil belajar siswa dilaksanakan dengan menghitung rata-rata nilai peserta didik dan menetapkan tingkat prestasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian, penggunaan model pembelajaran berbasis proyek yang memanfaatkan media buku pop up dalam proses belajar IPAS dengan materi norma dan adat istiadat di daerahku pada kelas IVA di SDN Dukuh Kupang V Surabaya, semester 2 tahun

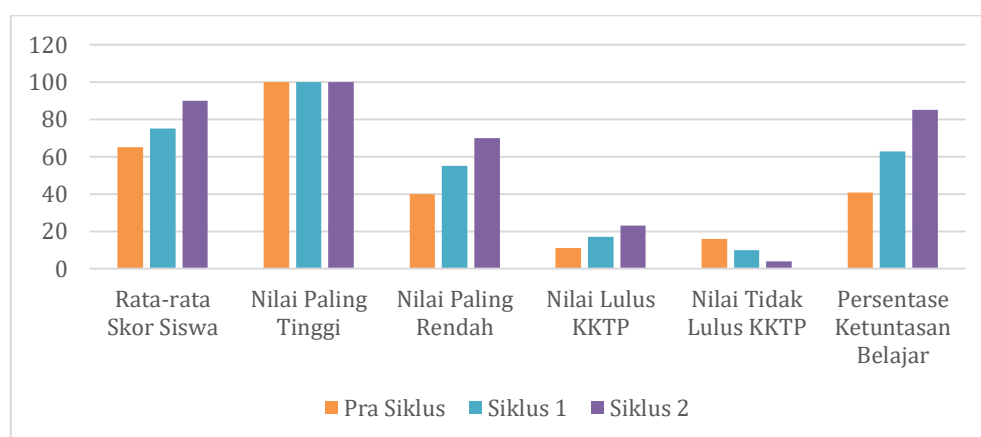
ajaran 2024/2025 Dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Pembelajaran Siswa Berdasarkan Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Menggunakan Media Buku Pop Up pada Mata Pelajaran IPAS.

No	Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata Skor Siswa	65	75	90
2.	Nilai Paling Tinggi	100	100	100
3.	Nilai Paling Rendah	40	55	70
4.	Nilai Lulus KKTP	11	17	23
5.	Nilai Tidak Lulus KKTP	16	10	4
6.	Persentase	40,7%	62,9%	85,1%

Berdasarkan informasi tersebut, tampak bahwa penyampaian model pengajaran berbasis proyek dengan menggunakan buku pop up sebagai alat pada bidang studi IPAS berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut didasarkan pada Tabel 1, di mana pada prasiklus, hanya 40,7% siswa yang memperoleh nilai tuntas KKTP. Di siklus I, jumlah siswa yang berhasil meningkat menjadi 17 siswa dengan persentase 62,9%, dan pada siklus II, jumlah siswa yang berhasil mencapai 23 siswa dengan persentase 85,1%. Siswa berhasil mencapai hasil belajar yang melebihi sasaran yang telah ditentukan, yaitu 85%.

Hasil pembelajaran siswa yang terdapat pada Tabel 1 dibuat dalam bentuk diagram histogram, seperti berikut.



Gambar 1. Diagram Histogram Hasil Pembelajaran Siswa Berdasarkan Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Menggunakan Media Buku Pop Up pada Mata Pelajaran IPAS.

Berdasarkan Gambar 1, diagram histogram yang menunjukkan hasil analisis penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan media buku pop up pada pelajaran IPAS. Di mana, awalnya hasil belajar siswa sering kali kurang memuaskan karena pengajaran materi IPAS oleh guru berlangsung monoton, hanya bergantung pada LKS (Lembar Kerja Siswa), dan tidak menggunakan model pembelajaran yang beragam, sehingga tampak konvensional. Siswa juga kurang memiliki motivasi dalam pembelajaran IPAS diakibatkan materi pada bidang sosial terlalu banyak konsep yang rumit dan bersifat abstrak sehingga sulit untuk dipahami dan diingat siswa. Siswa cenderung bersifat pasif di kelas ketika pelajaran

IPAS berlangsung, hal ini dikarenakan materi yang diajarkan kurang menarik untuk dipelajari oleh siswa sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan efektif. Siswa tidak memiliki kreativitas yang dibutuhkan untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilannya di bidang seni terutama pada mata pelajaran IPAS. Siswa mengalami masalah dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru karena kurang memahami materi dengan baik, yang dapat berdampak pada pencapaian belajar mereka di kelas. Namun, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning menggunakan media Pop up book. Hal ini terbukti pada prasiklus, di mana terdapat 16 siswa yang belum tuntas KKTP.

Pada siklus I, setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek menggunakan media buku pop-up, hasil belajar peserta didik mulai menunjukkan peningkatan meskipun belum semua siswa mencapai KKTP, dengan 10 siswa yang masih belum lulus. Karena itu, hasil pembelajaran yang ditetapkan oleh peneliti belum sepenuhnya memenuhi indikator keberhasilan. Dalam siklus ini, masih ada siswa yang mendapatkan hasil belajar rendah atau tidak lulus, yang diakibatkan oleh penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan media buku pop up yang belum sepenuhnya maksimal. Sebagian siswa kurang berpartisipasi selama sesi tanya jawab di awal pelajaran. Ketika dibentuk kelompok kecil, hanya sebagian anggota kelompok yang aktif dan bersedia mengerjakan tugas dari guru. Selain itu, terdapat siswa yang masih terlambat dalam menyerahkan tugas, yang menghambat waktu presentasi. Hal ini dikarenakan masih kurang dalam memahami materi yang diajarkan, tidak memperhatikan dan sibuk berbicara dengan teman, dan masih mengandalkan jawaban dari temannya tanpa mau berusaha menjawab sendiri serta kegiatan diskusi kelompok terlalu didominasi siswa yang memiliki pemahaman konsep yang baik.

Pada siklus II, rata-rata pencapaian belajar siswa mencapai 90 dengan persentase kelulusan sebesar 85,1%. Ini menunjukkan adanya kemajuan dalam hasil belajar siswa, walaupun masih ada 4 siswa yang belum memenuhi KKTP. Hasil pembelajaran ini telah melampaui indikator pencapaian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Ini terjadi akibat peneliti berusaha memperbaiki perencanaan atau modul ajar berdasarkan evaluasi pembelajaran pada siklus I. Sebagai akibatnya, peneliti memodifikasi metode pembelajaran supaya lebih menarik, tetap menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan media buku pop-up, serta memberikan dorongan dan menyederhanakan materi agar siswa lebih mudah memahami. Perbaikan hasil belajar terjadi karena siswa lebih berperan aktif dalam menanyakan dan menanggapi pertanyaan dari guru tentang materi norma dan adat istiadat di daerahku. Siswa juga lebih fokus mendengarkan penjelasan guru dan dapat memahami materi dengan lebih mudah. Siswa yang sebelumnya pasif dalam kelompok kini mulai berani mengemukakan pendapat dan membantu teman-temannya dalam membuat karya berupa media Pop up book, serta berdiri untuk menyampaikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas. Siswa telah menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Walaupun masih terdapat 4 siswa yang belum menyelesaikan KKTP, mereka menunjukkan kemajuan dibandingkan dengan siklus sebelumnya dan masih memerlukan arahan agar dapat memahami materi dengan lebih baik. penerapan model pembelajaran berbasis proyek menggunakan media buku Pop-up membuktikan bahwa pembelajaran IPAS dengan materi norma dan adat istiadat di daerahku menjadi lebih inovatif, kreatif, dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat memperbaiki hasil belajar siswa dengan lebih baik.

Berdasarkan informasi hasil belajar siswa dari prasiklus sampai siklus II, tampak peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS dengan materi norma dan adat istiadat di daerahku. Peningkatan ini terjadi karena peralihan model pembelajaran dari yang tradisional ke model Project Based Learning (PjBL) menggunakan media buku pop up yang diterapkan secara optimal, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan

efisien. Selain itu, peneliti juga sukses meningkatkan kreativitas siswa melalui pembuatan media buku Pop up. Pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek menggunakan media buku pop-up dapat dilaksanakan melalui beberapa langkah sesuai dengan pandangan (Anggraini & Wulandari, 2021), yaitu: 1) Mendesain proyek dengan menggunakan media buku pop-up; 2) Menyusun tahap-tahap penyelesaian proyek dengan media buku pop-up; 3) Menyusun jadwal pelaksanaan proyek; 4) Menyelesaikan proyek dengan media Pop up book sambil melakukan monitoring dari guru; 5) Menyusun laporan dan presentasi dengan media Pop up book; dan 6) Mengevaluasi proses serta hasil proyek dengan media Pop up book.

Sebelumnya peneliti menemukan permasalahan yang umum terjadi pada pembelajaran IPAS di sekolah khususnya siswa kelas IVA di SDN Dukuh Kupang V Surabaya, di mana terdapat banyaknya penguasaan materi yang harus dipahami siswa dan tidak jarang konsep yang dipaparkan sulit dipahami mereka, suasana belajar di kelas yang monoton dan pembelajaran masih terfokus pada guru, sehingga siswa tidak dapat berpartisipasi aktif dan cenderung menganggap bahwa pembelajaran IPAS dipenuhi oleh aktivitas menghafal konsep atau materi. Pernyataan ini didukung oleh pendapat (Karima & Ramadhani, 2018). Oleh karena itu, peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan media buku pop up sebagai solusi terhadap permasalahan menurunnya capaian belajar siswa di kelas IVA. Model ini memiliki kelebihan, seperti kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok kecil yang telah disusun, mengasah keterampilan komunikasi melalui presentasi di depan kelas, serta menciptakan atmosfer pembelajaran yang menarik bagi siswa sepanjang proses pembelajaran. Ini sejalan dengan pendapat Daryanto dan Rahardjo (Dianawati, 2022) karena metode pembelajaran Project Based Learning menghasilkan proyek berupa buku pop up, siswa menjadi lebih bersemangat dan terdorong untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Motivasi adalah semua daya yang menginspirasi siswa untuk menjalani proses mempelajari dan meraih tujuannya melalui aktivitas yang telah mereka lakukan. Dorongan siswa untuk belajar dan berkembang muncul karena berasal dari dalam diri mereka, serta yang muncul dari luar diri mereka. Peneliti melihat bahwa motivasi siswa untuk belajar berasal dari faktor eksternal yang menggunakan model pembelajaran yang berbeda dengan menggunakan media yang menarik serta kreatif. Ini yang memicu antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik, sehingga pada siklus II mereka menunjukkan kemajuan prestasi belajar. Keterampilan siswa bisa ditingkatkan dan dikembangkan melalui proses belajar yang dilakukan oleh pengajar di sekolah. Hasil belajar mencakup kompetensi yang didapat siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran di kelas, yang meliputi keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor (Wulandari, 2021).

Pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek dengan media buku pop up yang sudah diimplementasikan tidak hanya dapat meningkatkan motivasi serta pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga mendukung peningkatan keberanian mereka untuk tampil di hadapan teman-temannya saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Model ini juga dapat membentuk kedisiplinan siswa dalam memanfaatkan waktu belajar dan menyelesaikan tugas dengan tepat. Pembelajaran berbasis proyek akan lebih berhasil jika didukung oleh media nyata yang mampu menarik perhatian siswa. Media pembelajaran berperan sebagai sarana bagi guru untuk mengajarkan materi kepada siswa dan memiliki fungsi penting dalam meningkatkan motivasi serta kepentingan mereka selama proses belajar (Audie, 2019) (Miftah, 2013). Dengan demikian, peneliti memilih memakai media buku pop up untuk menarik minat, meningkatkan motivasi, serta memperbaiki hasil belajar siswa dalam pelajaran IPAS. (Yasinta, 2019) menyatakan bahwa buku Pop up ialah buku tiga dimensi yang menampilkan visual menarik dengan elemen gambar yang dapat bergerak saat halaman dibuka, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran IPAS di kelas. Penelitian ini

didukung oleh temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dengan media buku pop up dapat meningkatkan prestasi akademik siswa dalam pelajaran IPAS. Model PjBL dengan menggunakan media buku pop up juga memberi peluang bagi siswa untuk lebih kreatif dan berpartisipasi dalam mengembangkan pengetahuan serta keterampilan, terutama mengenai norma dan adat istiadat di daerahku, sambil menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dengan menggunakan media Pop up book dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi Norma dan Adat Istiadat di Daerahku di kelas IVA menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus pelaksanaannya. Studi mengenai tindakan prasiklus siswa menunjukkan persentase sebesar 40,7%, siklus I mencapai 62,9%, dan siklus II menunjukkan peningkatan menjadi 85,1% siswa yang mencapai hasil sangat baik. Dengan penerapan metode pembelajaran berbasis proyek yang memanfaatkan media buku pop up, siswa dapat mengerti materi IPAS terkait norma dan adat istiadat di daerahku. Pencapaian hasil belajar siswa ini didukung oleh hasil observasi serta perencanaan pembelajaran atau modul ajar yang diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses refleksi yang dilakukan pasca pembelajaran juga berperan krusial dalam menilai penguasaan siswa terhadap topik yang dipelajari, sehingga dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki metode dalam modul ajar guna meningkatkan kualitas hasil pembelajaran siswa kelas IVA di SDN Dukuh Kupang V Surabaya.

Model pembelajaran berbasis proyek yang diintegrasikan dengan media Pop up book berperan sebagai sarana untuk membuat kegiatan belajar menjadi menyenangkan di kelas dan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar, sehingga mereka mampu mendapat hasil belajar yang optimal. Maka dari itu, model PjBL yang berbasis media buku pop-up dapat menjadi pilihan solusi bagi guru untuk meningkatkan pencapaian belajar siswa, sekaligus membentuk motivasi dan kreativitas siswa dalam menciptakan sebuah karya. Dalam situasi ini, siswa diharapkan tetap berpartisipasi secara aktif selama proses belajar, terutama saat melakukan proyek pembuatan buku pop up. Di sisi lain, diharapkan guru dapat menciptakan media buku pop up dengan cara yang menarik, tidak terbatas pada penggunaan bahan kertas dan kardus saja, melainkan juga memanfaatkan berbagai jenis bahan lainnya sebagai media pembelajaran berkelanjutan untuk mendukung pencapaian kinerja belajar yang optimal di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299.
- Ariyanti, N., Suciptaningsih, O. A., & Safi'i, M. N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ipas Siswa Kelas Iv Di Sdn Plumpung 1 Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(01), 1544–1557.
- As' zaroh, U. M., & Arianti, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPAS melalui Media Pop Up Book Berbasis Augmented Reality pada Materi Kekayaan Budaya Indonesia Kelas IV

- SD. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(3), 352–360.
- Astuti, S. P. (2022). Memahami Perubahan Energi dengan Metode Discovery Learning di Kelas X TJKT SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 667–676.
- Audie, N. (2019). Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595.
- Budiarti, Y., & Putri, K. N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Di Sekolah Dasar. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 64–78.
- Dewi, F. A., & Qisti, I. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pjbl Pop Up Box Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 4394–4404.
- Dianawati, E. P. (2022). *Project based learning (PjBL): Solusi ampuh pembelajaran masa kini*. Penerbit P4I.
- Erica, S. (2021). Pengembangan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran PKN Di SD. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 110–122.
- Karima, M. K., & Ramadhani, R. (2018). Permasalahan pembelajaran IPS dan strategi jitu pemecahannya. *Ittihad: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 43–53.
- Miftah, M. (2013). Fungsi, dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 95–105.
- Nugroho, G. A., Suhartono, S., & Wahyudi, W. (2024). Penerapan Model Project Based Learning dengan Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Warisan Budaya Nusantara pada Siswa Kelas V. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Purwanto, R. (2011). Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada Kompetensi sistem koordinasi melalui metode Pembelajaran teaching game team terhadap siswa kelas XI IPA SMA Smart Ekselensia Indonesia Tahun Ajaran 2010-2011. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 1(1), 1–14.
- Winda, P., Pangestu, W. T., & Malaikosa, Y. M. L. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.1-7>
- Yasinta, J. (2019). *Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Project Based Learning Untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VII di SMP Tamansiswa Teluk Betung*. UIN Raden Intan Lampung.